

Analisis pola tekanan kalimat : Video animasi fawaz wa naura episode al-suja'ah

Alvi Farah Az-Zahrah¹, Nur Hasaniyah²

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ¹alfifarah35@gmail.com, ²hasaniyah@bsa.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Tekanan, kaidah, fonologi, pola, kalimat

Keywords:

Pressure, rule, fonology, pattern, sentence

ABSTRAK

Pola an-nabr atau tekanan merupakan kajian ilmu fonologi bunyi yang berisi tentang pola penekanan ucapan pada huruf dalam suatu kata ataupun pada kata dalam sebuah kalimat. Dalam kajian ini peneliti menggunakan video animasi Fawaz wa Naura dengan judul Al-Suja'ah pada menit pertama yang diunggah pada channel youtube Sukardi Hasanudin. Tujuan adanya penelitian ini Untuk mengetahui pola nabr atau tekanan yang digunakan para tokoh dalam percakapannya. Penelitian ini menghasilkan menemukan 12 pola tekanan yakni 7 pola

tekanan dengan kaidah sesuai kehendak pembicara, 3 pola tekanan dengan kaidah kalimat perintah serta 2 pola tekanan dengan kaidah Adawatul Istifham. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pola tekanan dalam video animasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda intonasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang memperjelas maksud dan emosi pembicara.

ABSTRACT

The pattern of an-nabr or stress is a study of sound phonology which contains patterns of speech emphasis on letters in a word or on words in a sentence. In this study, researchers used the animated video of Fawaz and Naura with the title Al-Suja'ah in the first minute uploaded on Sukardi Hasanudin's youtube channel. The purpose of this research is to find out the nabr or pressure patterns used by the characters in their conversations. This research resulted in finding 12 pressure patterns, namely 7 pressure patterns with rules according to the speaker's will, 3 pressure patterns with command sentence rules and 2 pressure patterns with Adawatul Istifham rules. These findings indicate that the use of stress patterns in the animated video not only functions as an intonation marker, but also as a communication tool that clarifies the speaker's intentions and emotions.

Pendahuluan

Bahasa hakikatnya bunyi (Utomo & Nurjannah -, 2022), bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang digunakan untuk komunikasi dan interaksi sehari-hari. Perkembangan bahasa sangat cepat dan pesat sehingga, diperlukannya pembelajaran mengenai bunyi dan bahasa untuk menangkap dan memahami makna. Salah satu pembelajaran bunyi dan bahasa yakni ilmu Fonologi.

Dalam kajian (Hidayah, 2013), fonologi dijelaskan sebagai elemen penting dalam representasi bunyi bahasa yang berperan dalam pemrosesan bahasa tertulis maupun lisan, sehingga kelemahan pada aspek ini berdampak signifikan terhadap kemampuan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

membaca . Fonologi berisi tentang bunyi bahasa sesuai fungsinya untuk membedakan makna leksikal. Sebagai pelajar bunyi dan bahasa, sering kali terjadi salah pada pengucapan. Maka dari itu perlunya mengenali dan mempelajari bunyi-bunyi serta makna dan tata bahasa yang digunakan.

Ilmu fonologi adalah bidang yang mempelajari bunyi kebahasaan dengan melihat bagaimana bunyi keluar, cara mengucapkannya, dan bagaimana karakteristiknya membedakan suara satu dengan suara lain . Fonologi terbagi menjadi dua, yaitu : bunyi segmental dan suprasegmental. Kedua Fonologi ini memiliki perbedaan dan suatu ciri khas yang berbeda. Salah satu unsur suprasegmental adalah tekanan (nabr)(Marlina, 2019).

Menurut kamal basyar tekanan itu adalah pelafalan satu suku kata pada sebuah kalimat dengan pelafalan yang paling jelas dan yang paling nyata atau tampak rasionya lalu pengertian di atas dijelaskan bahwasanya dalam pelafalan antara satu suku kata dengan suku kata yang lain itu berbeda-beda ada yang kuat dan ada juga yang lemah maka bunyi atau suku kata yang ditekan itu dilafalkan dengan memberikan proporsi pelafalan yang lebih banyak dan alat ucap dituntut untuk memberikan kekuatan lebih dalam pelafalannya.

Pembahasan

Nabr adalah aktivitas seluruh organ bunyi. Pengucapan kata yang diberi tekanan maka, seluruh anggota tubuh bekerja, otot-otot dan paru-paru mengalami ketegangan. Gerakan yang kuat dari kedua pita suara memperluas getaran, dan keduanya sering berada di dekat satu sama lain saat melafalkan bunyi huruf yang bersifat majhur (jelas), dan dua pita suara saling berjauhan saat melafalkan bunyi huruf mahmus (samar). (Sholihin, 2020) Ketika berbicara, cenderung memberikan tekanan pada bagian tertentu, baik kata maupun kalimat. Berguna untuk memperjelas bagian-bagian di telinga pendengar dan dapat memahaminya dengan baik.

Tekanan berkaitan dengan keras lunaknya bunyi. Bunyi segmental yang diucapkan dengan arus udara keras menyebabkan amplitudo melebar sehingga menghasilkan tekanan yang kuat. Begitu pula sebaliknya, bunyi segmental yang diucapkan dengan arus udara tidak kuat menyebabkan amplitudo menyempit dan menghasilkan tekanan yang lunak.

Dalam bahasa arab belum mempunyai pedoman khusus untuk menganalisis tekanan. Namun ada beberapa pakar linguistik arab yang telah berhasil memberikan gambaran umum mengenai tekanan bunyi pada bahasa arab. Pola nabr atau tekanan dibagi menjadi dua kategori, yang pertama pola nabr atau tekanan pada kata, kedua pola nabr atau tekanan pada kalimat. Salah satu unsur suprasegmental yang memiliki pengaruh dalam pembeda arti adalah tekanan (Nabr) dan intonasi (Tanghim)(Rosyidi, 2016).

Pengetahuan tentang pola kalimat sederhana hingga kompleks sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan sintaksis seseorang dalam pembelajaran bahasa Arab(Saputra et al., 2022). Pakar linguistik Arab telah menetapkan kaidah-kaidah pola nabr atau tekanan pada kalimat atau dalam bahasa Arab disebut sebagai jumlah. Jumlah

merupakan susunan kata berdasarkan rumus dasarnya. Pola nabr atau tekanan dalam kalimat merupakan tekanan yang diucapkan atau dituturkan ketika mengucapkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat. Dalam satu kalimat ini terdiri dari satu kata yang memiliki pola nabr atau tekanan didalamnya.

Adapun kaidah-kaidah pola nabr atau tekanan pada kalimat yaitu, Pertama, memperhatikan adawat dalam kalimat, jika terdapat Adawatul istifham (kata tanya), adawatul al-nafi (huruf yang bermakna tidak), adawatul al-nahi (kata larangan) serta syarat, seperti هل اشتريت الكتب ؟ dalam kata tersebut merupakan susunan kalimat tanya yang mengandung adawatun istifham yang berupa kata هل, maka penekanan atau pola nabr jatuh pada adawatun istifham yang berupa هل. Kedua, mengidentifikasi suatu kalimat, jika suatu kalimat merupakan kalimat perintah atau dapat dikenal dengan fi'il amr, maka pola nabr atau tekanan terjadi pada kalimat perintah, seperti إتق الله ! dalam kalimat tersebut terdapat kata yang berupa sebuah perintah, maka pola nabr atau tekanan jatuh pada kata tersebut yakni kata إتق. Ketiga, Pola nabr atau tekanan tergantung kepada konteks kalimat, seperti اين عائشة ؟ ب : عائشة في المدرسة dari kalimat tersebut pola nabr atau tekanan mengikuti konteks suatu kalimat, maka nabr atau pola tekanan jatuh pada kalimat المدرسة yang berkedudukan sebagai khobar muftada'. Keempat, Pola tekanan atau nabr juga dapat terletak oleh kehendak pembicara dapat berdasarkan aspek kebiasaan orang Arab. Kelima, Jika terdapat kalimat فحسب , فقط , قط atau pelengkap. Maka, pola nabr atau tekanan jatuh pada kata tersebut, seperti سكنت هذا فقط maka pola nabr atau tekanan jatuh pada kalimat pelengkap tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek berupa video animasi Fawaz dan Naura dengan judul Al- Suja'ah yang diunggah oleh channel youtube Sukardi Hasanudin pada menit pertama. Peneliti akan mengulas tema pola tekanan/ nabr yang digunakan didalam objek yang diteliti sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk siswa maupun mahasiswa. Video animasi ini menggunakan bahasa asing yakni bahasa Arab Fusha yang disampaikan secara jelas dan perlahan, sehingga memudahkan peneliti untuk menyimak dan mengidentifikasi pola nabr yang digunakan. Adapun hasil kajian penelitian pola tekanan dalam video animasi:

حَانَ وَقْتُ أَكْلِ فُطِيرَتِي اللَّذِيذَةِ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh pada اللَّذِيذَةِ dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara dan sesuai konteks.

بِسْمِ اللَّهِ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada اللَّهِ dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara untuk memuji tuhan.

مَرْحَبًا سَامِي

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada مَرْحَبًا dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara dan sesuai konteks.

أَعْطِنِي الطَّعَامَ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada أَعْطِنِي dengan ketentuan fiil amr atau kata perintah.

إِنْتَظِرْ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada إِنْتَظِرْ dengan ketentuan fiil amr atau kata perintah.

مَاذَا تَأْخُذُ مِنْهُ الطَّعَامَ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada مَاذَا dengan ketentuan Adawatul Istifham.

لِمَاذَا أَخَذْتَ الطَّعَامَ مِنْ بَدْرٍ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada لِمَاذَا dengan ketentuan Adawatul Istifham.

لَقَدْ نَسِيتُ طَعَامِي فِي الْمَنْزِلِ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada لَقَدْ dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara dan sesuai konteks.

أَعْطِنِي الطَّعَامَ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada أَعْطِنِي dengan ketentuan fiil amr atau kata perintah.

فَبَحَثْتُ عَنْ طَرِيقَةٍ أَحْصُلُ بِهَا عَلَى الطَّعَامِ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada فَبَحَثْتُ dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara dan sesuai konteks.

وَإِذَا كُنْتُ قَدْ نَسِيتُ طَعَامَكَ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada كُنْتُ dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara dan sesuai konteks.

لَيْسَ لَكَ حَقٌّ فِي اخْذِ طَعَامِ بَدْرٍ

Pada kalimat ini pola tekanan kalimat jatuh kepada حَقٌّ dengan ketentuan sesuai kehendak pembicara dan sesuai konteks.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti menemukan 12 pola tekanan pada kalimat dalam video animasi Fawaz dan Naura dengan judul Al-Suja'ah pada menit pertama yang di unggah di channel youtube oleh akun Sukardi Hasanudin. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan mencari serta mencatat pola tekanan kalimat pada setiap ucapan para tokoh dalam animasi objek di menit pertama yang menghasilkan 12 pola dengan ketentuan tekanan yang berbeda, yakni 7 pola tekanan dengan kaidah sesuai kehendak

pembicara, 3 pola tekanan dengan kaidah kalimat perintah serta 2 pola tekanan dengan kaidah Adawatul Istifham.

Peneliti menyimpulkan bahwa pola nabr atau tekanan memiliki kaidah khusus untuk pola nabr atau tekanan pada kalimat yang memengaruhi makna serta menekankan kejelasan kata yang di tuturkan atau diungkapkan oleh pembicara kepada lawan bicaranya. Kaidah- kaidah ini digunakan juga menurut kebiasaan bangsa Arab dalam menuturkan ucapannya.

Daftar Pustaka

- Hidayah, R. (2013). Aplikasi teori fonologi pada penanganan anak berkesulitan membaca. *Psikoislamika*, 49–55. <http://repository.uin-malang.ac.id/9897/>
- Marlina, L. (2019). *Pengantar ilmu ashwat*. Fajar Media.
- Rosyidi, A. W. (2016). PENERAPAN POLA NABR DAN TANGHIM DALAM MAHARAH AL KALAM MAHASISWA INDONESIA. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 11(1), 45. <http://repository.uin-malang.ac.id/620/>
- Saputra, H., Fuadah, F., Yanti, S. A., & Qomari, N. (2022). PENERAPAN BUTIR SOAL UNSUR BAHASA ARAB (BUNYI, KOSAKATA, STRUKTUR KALIMAT). 4. <http://repository.uin-malang.ac.id/15097>
- Utomo, F., & Nurjannah -. (2022). Penerapan Pola Nabr dan Tanghim: Studi Kasus Percakapan Bahasa Arab Siswa MA Sunan Pandanaran. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2717>